

**LAYANAN KHUSUS SEKOLAH SEBAGAI PENDUKUNG MANAJEMEN
PENDIDIKAN DI SMAN 10 BANJARMASIN**

Mardhiatul Husna¹ Nirfaliani² Salatiah³ Shalema Adelia⁴ Suhaimi⁵

¹²³⁴⁵Universitas Lambung Mangkurat,

Jl. Brigjen H. Hasan Basri Jl. Kayu Tangi, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin,
Kalimantan Selatan 70123

mardhiatulhusna3@gmail.com nirfaliani19@gmail.com salatiah.aja09@gmail.com
shlmadelia22@gmail.com suhaimi@ulm.ac.id

Abstract

This study aims to describe and analyze the implementation of special services at SMAN 10 Banjarmasin, which include Guidance and Counseling (BK), the School Health Unit (UKS), the library, the canteen, and extracurricular activities. Special services function to support student well-being, develop their potential, and create an optimal learning process. The study uses a qualitative method through observations and interviews with five informants: the guidance and counseling teacher, the UKS supervisor, the librarian, the canteen manager, and the vice principal for student affairs. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions using source triangulation. The results show that all special services at SMAN 10 Banjarmasin run well and complement one another. The Guidance and Counseling service helps students resolve personal and academic problems, the library serves as a facility for independent learning, the canteen provides healthy food, and extracurricular activities develop students' interests and character. Overall, these special services support the creation of healthy, safe, and character-oriented learning environment.

Keywords: Special School Services, Guidance and Counseling, School Health Unit, Library, Extracurricular Activities

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan dan menganalisis pelaksanaan layanan khusus di SMAN 10 Banjarmasin, yang meliputi Bimbingan dan Konseling (BK), Unit Kesehatan Sekolah (UKS), perpustakaan, kantin, dan kegiatan ekstrakurikuler. Layanan Khusus berfungsi mendukung kesejahteraan siswa, mengembangkan potensi, serta menciptakan proses belajar yang optimal. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara terhadap lima informan, yaitu guru BK, pembina UKS, pustakawan, pengelolaan kantin, dan wakil kepala bidang kesiswaan. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh layanan khusus di SMAN 10 Banjarmasin berjalan baik dan saling melengkapi. BK membantu siswa menyelesaikan permasalahan pribadi dan akademik, UKS menyediakan layanan kesehatan serta bekerja sama dengan puskesmas, perpustakaan menjadi sarana belajar mandiri, kantin menyediakan makanan sehat, dan kegiatan ekstrakurikuler mengembangkan minat serta karakter siswa. Secara keseluruhan, layanan khusus mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat, aman, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Kata Kunci : Layanan Khusus Sekolah, Bimbingan Konseling, UKS, Perpustakaan, Kantin.

PENDAHULUAN

Pendidikan secara fundamental adalah sebuah prosedur yang dirancang dengan sengaja untuk membangun lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi yang ada secara maksimal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan resmi memainkan peran penting dalam membimbing, mengarahkan, dan mendukung pertumbuhan siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sekolah harus menawarkan berbagai layanan yang bisa mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Salah satu bentuk dukungan yang krusial dalam pendidikan adalah penyediaan layanan khusus. Layanan ini mencakup beberapa aspek seperti Bimbingan Konseling (BK), Unit Kesehatan Sekolah (UKS), perpustakaan, kantin, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Adanya layanan khusus ini berfungsi untuk memperlancar proses belajar, meningkatkan kesejahteraan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang aman, sehat, dan nyaman bagi seluruh komunitas sekolah.

Menurut (Fitriani, 2023) manajemen layanan khusus memiliki peranan penting dalam sistem pengelolaan pendidikan karena membantu dalam mengoptimalkan program dan sarana di sekolah. Jika pengelolaannya tidak dilakukan secara efisien, berbagai hambatan dapat muncul yang berakibat pada penurunan kualitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penerapan manajemen layanan khusus yang baik sangat mendukung penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan siswa. Fitriani menekankan bahwa layanan khusus berperan sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan hubungan antar layanan dengan seluruh program pendidikan di sekolah. Sarana seperti perpustakaan, laboratorium, kantin, koperasi, dan layanan kesehatan perlu dikelola secara optimal supaya dapat mendukung aktivitas belajar dan meningkatkan kenyamanan siswa di sekolah.

Zulkarnain (2018) dalam jurnal Fitriani menjelaskan manajemen layanan khusus adalah bagian pada salah satu ruang lingkup dari administrasi pendidikan. Pada pelaksanaan pendidikan terdapat banyak kesalahan maupun masalah yang terjadi, seperti pelaksanaan manajemen yang kurang baik dalam pengelolaan program dan sarana sehingga layanan yang dihasilkan kurang optimal dan berdampak pada kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah harus mengadakan manajemen layanan khusus untuk mengatur semua kebutuhan peserta didik yang menunjang jalannya proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, manajemen layanan khusus memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung keberhasilan pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya masih ada beberapa tantangan seperti terbatasnya fasilitas, kurangnya tenaga profesional, serta koordinasi antar unit layanan yang belum optimal. Situasi ini dapat mempengaruhi efektivitas pelayanan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang lebih baik dan penelitian yang mendalam untuk memastikan layanan khusus dapat beroperasi secara maksimal dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Banjarmasin dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelayanan layanan khusus yang meliputi layanan Bimbingan dan Konseling, unit kesehatan sekolah, perpustakaan, kantin, dan ekstrakurikuler. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan layanan khusus di sekolah, serta menjadi acuan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dan pengelolaan sekolah yang berfokus pada kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dengan rinci pelaksanaan layanan khusus di SMAN 10 Banjarmasin. Lokasi penelitian ini terletak di SMA Negeri 10 yang berada di Kalimantan Selatan. Rancangan penelitian terbagi menjadi empat fase, yaitu persiapan (membuat instrumen dan mendapatkan izin), pelaksanaan (melakukan observasi dan wawancara), dokumentasi (mengumpulkan data pendukung), dan analisis data (mengolah serta menafsirkan hasil yang ditemukan). Instrumen yang digunakan mencakup pedoman observasi langsung, wawancara mendalam dengan para guru, pengelola, dan siswa, serta dokumentasi yang berupa foto kegiatan dan laporan dari sekolah. Dalam penelitian ini, layanan khusus di sekolah diartikan sebagai dukungan dalam pendidikan yang membantu siswa mencapai kesejahteraan serta keberhasilan belajar, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis melalui tiga tahap dalam analisis data kualitatif, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis, dengan penekanan pada pemahaman konteks makna, dan dinamika sosial (Waruwu, 2024). Keabsahan data diperiksa dengan melakukan triangulasi sumber dan teknik, yang meliputi perbandingan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta member checking kepada informan untuk memastikan kebenaran interpretasi yang dibuat oleh peneliti. Dengan pendekatan ini, penelitian

diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai pelaksanaan layanan khusus di SMAN 10 Banjarmasin dan dampaknya terhadap kesejahteraan serta keberhasilan belajar para siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana layanan khusus dilaksanakan di SMAN 10 Banjarmasin. Layanan ini mencakup Bimbingan dan Konseling (BK), Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Perpustakaan, Kantin Sekolah, serta Kegiatan Ekstrakurikuler. Untuk mengumpulkan data, dilakukan observasi langsung di area sekolah dan wawancara dengan guru, staf pendukung, serta individu yang terlibat dalam layanan tersebut.

Hasil dari wawancara dan observasi mengenai berbagai layanan di SMAN 10 Banjarmasin menunjukkan bahwa pihak sekolah telah berupaya keras dalam memberikan dukungan bagi kesejahteraan siswa, pengembangan potensi, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memainkan peran vital dalam membantu siswa mengenali diri mereka, menyelesaikan masalah pribadi, sosial, dan akademik, serta melakukan perencanaan karier. Dengan adanya berbagai layanan, seperti konseling individu, bimbingan kelompok, dan klasikal, terlihat bahwa sekolah memperhatikan kebutuhan psikologis siswa, meski ada tantangan dalam hal keterbukaan mereka. Di sisi lain, Unit Kesehatan Sekolah (UKS) telah melaksanakan tugasnya dalam memberikan layanan kesehatan dasar, penanganan keluhan ringan, dan penyuluhan hidup sehat. Kerja sama dengan puskesmas mendukung pelayanan ini, namun masih perlu peningkatan dalam fasilitas medis dan kemampuan petugas agar lebih responsif dalam menangani masalah kesehatan siswa di sekolah. Selain itu, perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat literasi dengan fasilitas yang baik dan koleksi bacaan yang mendukung pembelajaran, meski pengelolaannya dilakukan secara manual. Kantin sekolah menyediakan makanan sehat dan terjangkau di bawah pengawasan sekolah, tetapi menghadapi tantangan dalam manajemen dan koordinasi dengan pedagang dari luar. Kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi untuk pengembangan karakter, disiplin, dan bakat siswa yang cukup aktif meski kadang terhalang oleh cuaca dan benturan jadwal. Secara keseluruhan, semua layanan khusus di SMAN 10 Banjarmasin berfungsi secara efektif dan memberikan dampak positif bagi penciptaan lingkungan belajar yang sehat, aman, dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa SMAN 10 Banjarmasin telah melaksanakan berbagai layanan khusus dengan sistematis dan terarah untuk mendukung keberhasilan belajar serta kesejahteraan siswa. Setiap jenis layanan memiliki perannya masing-masing yang saling melengkapi, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sehat, dan mendukung.

1. Layanan Bimbingan dan Konseling (BK)

Layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 10 Banjarmasin berperan sebagai pendamping psikologis bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, guru BK menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan dilakukan melalui layanan orientasi bagi siswa baru, layanan informasi mengenai cara belajar efektif, bimbingan kelompok, hingga konseling individual bagi siswa yang mengalami kesulitan akademik maupun sosial. Observasi di ruang BK menunjukkan suasana yang terbuka dan bersahabat, dengan beberapa media konseling seperti lembar refleksi, buku bimbingan, dan papan motivasi siswa. Guru BK menuturkan bahwa pendekatan yang digunakan bersifat empati dan non otoritatif, sehingga siswa merasa nyaman untuk berbagi permasalahan.

Selain menangani permasalahan siswa, guru BK juga berperan dalam berperan dalam kegiatan pengembangan karakter dan penguatan profil pelajar Pancasila, seperti pelatihan disiplin, pembiasaan perilaku sopan santun, serta kegiatan pencegahan bullying. Berdasarkan pengamatan, peran BK di sekolah ini sangat sentral dalam menciptakan iklim sekolah yang positif dan mendukung kesejahteraan psikologis siswa.

2. Layanan Unit Kesehatan Sekolah (UKS)

Layanan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik di SMAN 10 Banjarmasin. Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan guru yang membimbing UKS, kegiatan utama yang dilakukan terdiri dari pelayanan kesehatan yang menyadari, pendidikan mengenai kesehatan, dan pengembangan lingkungan sekolah yang sehat. Layanan Kesehatan dasar yang dilakukan antara lain penanganan keluhan ringan seperti pusing, demam, luka ringan, serta pemberian pertolongan pertama. Selain itu, UKS juga rutin melakukan kegiatan penimbangan berat badan dan pemeriksaan sederhana bagi siswa. Sekolah bekerja sama dengan puskesmas setempat dalam pelaksanaan kegiatan seperti penyuluhan gizi, imunisasi, serta pemeriksaan, kesehatan berkala. Fasilitas UKS telah dilengkapi dengan alat kesehatan dasar seperti timbangan, alat ukur tinggi badan, kotak P3K, tempat tidur pasien, serta poster edukatif mengenai kesehatan dan

kebersihan diri. Dalam pengamatan lapangan, ruangan UKS juga difungsikan sebagai tempat istirahat bagi siswa yang kurang sehat selama proses pembelajaran.

Selain layanan kesehatan, UKS juga menjalankan program pendidikan kesehatan. Program ini dilaksanakan melalui penyuluhan rutin mengenai pola hidup bersih dan sehat (PHBS), pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta upaya pencegahan penyakit menular. Guru pembina melibatkan kader kesehatan remaja dan anggota Palang Merah Remaja (PMR) sebagai mitra dalam kegiatan UKS. Para Kader diberi pelatihan dasar tentang pertolongan pertama dan penyuluhan kesehatan sederhana. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa sangat terbantu oleh adanya UKS, karena mereka memiliki ruang untuk berkonsultasi dan mendapatkan bantuan ketika mengalami masalah kesehatan di sekolah. Di samping itu, program UKS juga membantu siswa untuk lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap kesehatan diri mereka dan lingkungan di sekitarnya.

3. Layanan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan di SMAN 10 Banjarmasin berfungsi sebagai pusat kegiatan literasi dan sumber belajar bagi seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil observasi, ruangan tersebut memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, serta dilengkapi dengan meja baca, rak buku, dan papan informasi literasi. Kondisi ini memberikan suasana yang nyaman bagi siswa untuk membaca dan belajar mandiri. Koleksi perpustakaan tergolong lengkap dan bervariasi, mencakup buku teks pembelajaran, buku referensi umum, novel, biografi, karya ilmiah populer, serta majalah pendidikan dan budaya. Petugas perpustakaan menjelaskan bahwa pengelola koleksi dilakukan dengan sistem klasifikasi sederhana yang memudahkan siswa dalam mencari bahan yang dibutuhkan.

Selain berfungsi sebagai tempat peminjaman buku, perpustakaan juga menjadi pusat kegiatan literasi sekolah. Salah satu program yang dijalankan adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yaitu kegiatan membaca rutin yang dilaksanakan setiap minggu sebelum pembelajaran dimulai. Dalam kegiatan ini, siswa diwajibkan membaca buku non pelajaran selama kurang lebih 15–20 menit. Setelah kegiatan membaca, siswa diminta untuk membuat ringkasan atau menyampaikan tanggapan singkat terkait isi buku yang telah dibaca. Selanjutnya, guru memberikan penilaian untuk melihat tingkat keaktifan serta pemahaman siswa terhadap bacaan tersebut.

Program GLS ini berdampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar guru menyatakan bahwa siswa kini lebih antusias

mengunjungi perpustakaan dan lebih aktif bertanya saat pelajaran berlangsung. Bahkan, beberapa siswa mulai meminjam buku bacaan tambahan di luar tugas sekolah untuk memperluas wawasan mereka.

Perpustakaan juga menjadi tempat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok. Guru sering memanfaatkan fasilitas perpustakaan untuk kegiatan penugasan mandiri, presentasi kelompok, atau penyusunan karya ilmiah sederhana. Kegiatan ini menumbuhkan semangat kolaboratif di antara siswa sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis dan literasi informasi. Petugas perpustakaan menjelaskan bahwa sistem pencatatan peminjaman masih dilakukan secara manual menggunakan buku registrasi, namun sekolah berencana menerapkan sistem digital berbasis aplikasi sederhana untuk mempercepat proses administrasi dan pelaporan data koleksi. Upaya digitalisasi ini menjadi bagian dari inovasi sekolah menuju sistem pelayanan literasi modern. Selain kegiatan membaca dan belajar, perpustakaan juga difungsikan sebagai ruang refleksi dan kegiatan seni literasi seperti lomba menulis puisi, resensi buku, dan pojok baca kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan di SMAN 10 Banjarmasin tidak hanya menjadi gudang buku, tetapi juga ruang tumbuhnya budaya berpikir kritis, kreatif, dan berdaya literasi tinggi.

Dengan berbagai kegiatan tersebut, perpustakaan berperan besar dalam membentuk karakter siswa yang gemar membaca, berpikir reflektif, serta mampu mencari dan memanfaatkan informasi dengan bijak. Hal ini sejalan dengan semangat Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi “bernalar kritis” dan “mandiri.”

4. Layanan Kantin Sekolah

Kantin sekolah berperan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi peserta didik melalui penyediaan makanan sehat, bersih, dan terjangkau. Berdasarkan wawancara dengan pengelola, sekolah menerapkan standar kebersihan dan keamanan makanan dengan melakukan seleksi terhadap jenis makanan yang dijual. Siswa memberikan respons positif terhadap layanan kantin karena lokasi yang strategis dan harga yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa kantin sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat jual beli makanan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran tanggung jawab dan disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Selain sebagai tempat konsumsi, kantin juga berfungsi sebagai media pembelajaran karakter. Di sana, siswa belajar untuk antre, berinteraksi dengan sopan, dan menjaga kebersihan area makan. Guru pengawas rutin mengingatkan siswa untuk membersihkan meja dan

membuang sampah pada tempatnya setelah makan. Hal sederhana ini menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa.

5. Layanan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 10 Banjarmasin menjadi salah satu sarana pengembangan diri yang paling diminati oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, terdapat lebih dari dua puluh jenis kegiatan ekstrakurikuler aktif, meliputi bidang olahraga, seni, akademik, keagamaan, sosial, dan kepemimpinan.

Bidang olahraga mencakup futsal, voli, basket, pencak silat, dan bulu tangkis. Bidang seni dan budaya meliputi tari tradisional, paduan suara, teater, dan musik band. Bidang keagamaan meliputi Rohis (Rohani Islam) dan kegiatan keputrian. Sedangkan bidang akademik dan kepemimpinan mencakup Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Paskibraka, dan English Club. Siswa diwajibkan mengikuti minimal satu kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat mereka. Guru pembina menyebutkan bahwa ekstrakurikuler tidak hanya menjadi wadah rekreasi dan pengembangan bakat, tetapi juga berfungsi sebagai media pembinaan karakter dan penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam setiap kegiatan, siswa dilatih untuk mengembangkan nilai ketaatan aturan, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas. Misalnya, melalui aktivitas pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR), siswa belajar kepemimpinan, komunikasi, dan pertolongan pertama; dalam bidang olahraga, mereka dilatih kerja tim dan sportivitas; sementara dalam bidang seni, siswa belajar kreativitas, percaya diri, dan ekspresi diri. Kegiatan ekstrakurikuler juga berkontribusi pada prestasi sekolah. Berdasarkan data sekolah, beberapa siswa SMAN 10 Banjarmasin berhasil meraih juara lomba futsal tingkat kota, lomba seni tari tradisional tingkat provinsi, dan lomba Palang Merah Remaja tingkat kabupaten. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi ruang pembentukan identitas positif bagi siswa dan meningkatkan citra sekolah di masyarakat.

Selain mengembangkan potensi non-akademik, kegiatan ekstrakurikuler juga menumbuhkan semangat kebersamaan antar siswa. Guru pembina menjelaskan bahwa melalui kegiatan ini, hubungan antara siswa lintas kelas dan jurusan menjadi lebih erat. Mereka belajar menghargai perbedaan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ekstrakurikuler juga menjadi sarana penting untuk membentuk karakter siswa agar siap menghadapi kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai seperti gotong royong, kepemimpinan, solidaritas, dan tanggung

jawab menjadi bagian dari pengalaman langsung siswa selama mengikuti kegiatan ini. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 10 Banjarmasin bukan hanya kegiatan tambahan di luar jam belajar, melainkan bagian integral dari proses pendidikan karakter yang komprehensif. Melalui ekstrakurikuler, siswa dapat mengekspresikan diri, menumbuhkan potensi, serta belajar nilai-nilai moral dan sosial yang akan berguna di kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa implementasi layanan khusus di sekolah menunjang terciptanya lingkungan belajar yang suportif, sehat, dan inklusif. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pada pengembangan karakter, kesehatan, literasi, serta partisipasi aktif melalui berbagai aktivitas sekolah. Untuk memperjelas hasil penelitian mengenai pelaksanaan layanan khusus di SMAN 10 Banjarmasin, berikut disajikan Tabel 1 yang memuat hasil observasi dan wawancara terhadap lima jenis layanan khusus yang menjadi fokus penelitian.

Tabel 1. Hasil Penelitian Pelaksanaan Layanan Khusus di SMAN 10 Banjarmasin

No.	Sub Tema	Temuan	Preposisi	Hasil Analisis
1.	Layanan Bimbingan dan Konseling (BK)	Layanan BK berfungsi membantu peserta didik dalam menghadapi permasalahan pribadi, sosial, akademik, dan perencanaan karier melalui layanan orientasi, informasi, serta konseling individu maupun kelompok. Layanan ini cukup berjalan efektif, meskipun masih dihadapkan pada kendala seperti kurangnya	Layanan BK di SMAN 10 Banjarmasin berperan dalam mengembangkan potensi, membantu pemecahan masalah, dan membentuk karakter siswa melalui konseling individu, kelompok, dan bimbingan klasikal. Keberhasilannya	Secara umum, pelaksanaan layanan BK sudah berjalan baik dalam membantu siswa mengatasi permasalahan pribadi dan akademik. Namun, hasilnya dapat ditingkatkan dengan memperbaiki fasilitas, memberikan pelatihan bagi guru BK, serta menciptakan suasana yang mendorong siswa lebih terbuka dan percaya untuk berkonsultasi.

		keterbukaan siswa saat bercerita dan keterbatasan sarana pendukung.	bergantung pada keterbukaan siswa serta dukungan fasilitas yang memadai.	
2.	Layanan Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	Layanan UKS berperan menjaga kesehatan siswa melalui pemeriksaan dasar, penanganan keluhan ringan, serta penyuluhan kesehatan yang melibatkan pihak puskesmas. Namun, pelaksanaannya masih memerlukan peningkatan sarana obat, alat kesehatan, serta penguatan kompetensi petugas agar pelayanan berjalan lebih optimal.	UKS berfungsi menjaga kesehatan siswa melalui layanan dasar, pemeriksaan rutin, dan penyuluhan bersama puskesmas. Mutu layanan dipengaruhi oleh kelengkapan alat medis, obat-obatan, serta kompetensi petugas.	Kegiatan UKS telah berjalan cukup baik dalam menjaga kesehatan siswa di sekolah. Meski begitu, peningkatan sarana medis, ketersediaan obat-obatan, dan kemampuan petugas masih diperlukan agar layanan kesehatan dapat berjalan lebih maksimal dan profesional.
3.	Layanan Perpustakaan	Perpustakaan sekolah menjadi pusat sumber belajar yang menyediakan beragam koleksi bacaan dan suasana	Perpustakaan menjadi pusat literasi dan sumber belajar dengan menyediakan	Perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan minat baca siswa. Agar

		yang nyaman untuk mendukung kegiatan literasi. Meskipun sudah tertata baik dan dimanfaatkan siswa, perpustakaan tetap perlu menambah koleksi, terutama dalam bentuk digital, agar dapat menunjang kebutuhan belajar yang semakin berkembang.	bahan bacaan penunjang kegiatan akademik. Efektivitasnya ditentukan oleh kelengkapan koleksi, sistem pengelolaan, dan inovasi digital.	fungsinya semakin efektif, perlu dilakukan penambahan koleksi buku, penguatan sistem digital, serta inovasi dalam pengelolaan layanan agar lebih menarik bagi siswa.
4.	Layanan Kantin Sekolah	Layanan kantin sekolah menyediakan makanan dan minuman yang diawasi dari segi kebersihan, harga, dan kelayakan konsumsi sehingga mendapat respons positif dari siswa. Meski demikian, pengelolaan kantin masih menghadapi kendala seperti keterbatasan tenaga pendukung dan konflik dengan	Kantin sekolah mendukung pemenuhan gizi dan kenyamanan siswa dengan menjaga kebersihan makanan dan pengelolaan yang teratur. Kualitasnya bergantung pada pengawasan serta kerja sama antara sekolah dan pedagang.	Kantin sekolah telah memberikan pelayanan yang baik bagi siswa dalam menyediakan makanan sehat dan terjangkau. Namun, untuk mencapai kualitas yang lebih optimal, perlu peningkatan pengawasan, pembenahan manajemen, serta koordinasi dengan pedagang agar kebersihan dan keteraturan tetap terjaga.

		pedagang luar sekolah, sehingga diperlukan penguatan manajemen dan penataan lebih lanjut.		
5.	Layanan Kegiatan Ekstrakurikuler	Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wahana pengembangan minat, bakat, disiplin, kerja sama, dan keterampilan sosial peserta didik melalui berbagai pilihan kegiatan yang dibimbing guru pembina. Program ini berjalan aktif dan rutin dievaluasi, namun pelaksanaannya terkadang terhambat oleh faktor cuaca atau benturan jadwal siswa.	Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah pengembangan minat, bakat, dan karakter siswa. Keberhasilannya dipengaruhi oleh dukungan pembina, perencanaan kegiatan, serta partisipasi aktif siswa.	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan aktif dan memberi dampak positif bagi perkembangan minat serta karakter siswa. Meski demikian, sekolah perlu memperbaiki pengaturan jadwal, menambah fasilitas, dan memperkuat peran pembina agar kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh layanan khusus telah berjalan dengan baik dan berkontribusi dalam mendukung proses belajar siswa, meskipun

beberapa aspek seperti sarana UKS dan digitalisasi perpustakaan masih perlu ditingkatkan kembali.

Layanan Khusus di sekolah merupakan instrumen pendukung utama dalam pelaksanaan pendidikan yang berorientasi pola pengembangan peserta didik secara holistik mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Jumriani et al., 2022). Sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Sekolah tidak hanya memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga menjaga dan meningkatkan kesehatan fisik dan mental peserta didik (Saputra et al., 2022). Temuan lapangan di SMAN 10 Banjarmasin menunjukkan bahwa sekolah-sekolah telah menyelenggarakan lima jenis layanan khusus utama, namun dengan efektivitas yang bervariasi. Mencakup mulai dari Bimbingan Konseling (BK), Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Perpustakaan, Kantin dan Ekstrakurikuler. Layanan khusus adalah bentuk bantuan yang tidak terkait langsung dengan aktivitas mengajar di kelas, namun diberikan secara khusus kepada siswa oleh lembaga pendidikan agar mereka dapat lebih maksimal dalam berpartisipasi dan beraktivitas belajar di sekolah.

Layanan sangat penting bagi para manajer atau kepala sekolah. Jika mereka ingin meningkatkan kualitas di semua bidang, maka yang menjadi modal utama yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan adalah layanan yang terorganisasi dan terencana. Pelayanan adalah salah satu faktor penentu kesuksesan sebuah lembaga pendidikan. Makna dari layanan adalah sebuah proses pemberian jasa (*service delivery*) dari orang yang memberikan layanan kepada orang yang dilayani (*customer*) dengan harapan yang dilayani mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan sesuai yang diharapkan oleh Azan et al., (2015) dalam (Hendra & Turrahmi, 2022).

Adapun temuan lapangan di SMAN 10 Banjarmasin menunjukkan bahwa sekolah telah menyelenggarakan lima jenis layanan khusus utama, namun dengan efektivitas yang bervariasi. Mencakup mulai dari Bimbingan Konseling (BK), Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Perpustakaan, Kantin dan Ekstrakurikuler.

- a. Bimbingan konseling merupakan salah satu layanan khusus di sekolah yang berfungsi memberikan bantuan profesional kepada peserta didik agar mampu memahami diri sendiri, mengarahkan perilaku, mengatasi masalah, dan mengembangkan potensi secara optimal. Bimbingan konseling berdasarkan paparan yang disampaikan oleh ibu Sufiaty Rahmah (6/Okt 2025) bahwa di SMAN 10 Banjarmasin mencakup layanan orientasi, informasi, konseling

individual, bimbingan klasikal, dan bimbingan kelompok. Layanan ini bersifat preventif dan kuratif membantu siswa mengenali diri, mengatasi masalah pribadi, sosial, akademik, hingga perencanaan karier. Sasaran utama BK bukan hanya siswa yang bermasalah, tetapi seluruh peserta didik karena setiap individu memiliki kebutuhan dan potensi berbeda. Prosedur pelaksanaan dimulai dari identifikasi masalah oleh guru/wali kelas, koordinasi dengan guru BK, asesmen, hingga konseling. Namun, kendala utama yang muncul adalah kurangnya keterbukaan siswa dalam menyampaikan masalah pribadi, keterbatasan fasilitas, dan kendala administratif seperti urusan beasiswa. Guru BK berupaya mengatasi hal ini dengan pendekatan empati, suasana hangat, serta pemberian dukungan moral dan solusi realistis. Secara profesional, layanan bimbingan dan konseling harus dilakukan oleh tenaga yang sudah memenuhi syarat dan standar kemampuan yang ditetapkan dalam undang-undang. Standar kemampuan ini adalah pedoman minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan yang harus dimiliki, dipahami, dan diterapkan oleh konselor serta guru bimbingan dan konseling dengan baik (Pandang & Anas, 2018). Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di SMAN 10 Banjarmasin berperan penting dalam menciptakan sebuah lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan mendukung proses belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, UKS telah melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan dasar seperti pemeriksaan ringan, penanganan pertolongan pertama, serta edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan puskesmas untuk melakukan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan secara rutin kepada para siswa.

- b. Pelaksanaan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah ini sejalan dengan hasil penelitian Sulastri et al., (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) berfungsi tidak hanya sebagai tempat layanan kesehatan, dan sebagai sarana pembentukan kebiasaan positif terkait kebersihan diri dan lingkungan. Dengan demikian, keberadaan Unit Kesehatan Sekolah memiliki peran strategis dalam menunjang pembentukan karakter sehat di kalangan peserta didik. Tanjung & Pramita Gurning (2024) menegaskan bahwa pelaksanaan program UKS di sekolah dasar maupun menengah yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Ketiga komponen ini merupakan satu kesatuan yang mendukung tercapainya sekolah sehat dan produktif. Hal ini sesuai dengan praktik UKS di SMAN 10 Banjarmasin yang tidak hanya berfokus pada layanan medis, melainkan juga pada edukasi dan kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, peran UKS juga memperkuat sinergi antara sektor pendidikan dan kesehatan.

Menurut Ilham (2020) pelaksanaan UKS yang melibatkan kerja sama antara pihak sekolah dan tenaga medis dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kesehatan, sehingga berdampak positif terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, UKS di SMAN 10 Banjarmasin tidak hanya berfungsi sebagai unit pelayanan, tetapi ikut juga menjadi bagian dari upaya pendidikan karakter melalui penerapan pola hidup sehat di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan UKS di SMAN 10 Banjarmasin telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi nyata untuk kesejahteraan peserta didik. Keberadaan UKS menjadi wujud nyata dari penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila, khususnya dalam hal gotong royong, mandiri, dan peduli terhadap kesehatan diri dan lingkungan. Dengan dukungan guru, siswa, dan tenaga kesehatan, UKS mampu menjadi wadah pembelajaran kesehatan yang edukatif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

- c. Perpustakaan adalah pusat sumber belajar yang menyediakan bahan pustaka, baik berupa buku teks, buku referensi, maupun sumber digital, untuk mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan budaya literasi disekolah. Perpustakaan Sekolah adalah komponen penting dari pendidikan yang menyediakan informasi dan ide bagi peserta didik agar mereka dapat belajar sepanjang hidup. Perpustakaan berdasarkan paparan data yang disampaikan Ibu Mardiana (6/Okt 2025) Perpustakaan SMAN 10 Banjarmasin berfungsi sebagai pusat sumber belajar dengan fasilitas yang nyaman, rapi, dan cukup lengkap. Koleksinya terdiri atas buku pelajaran dan bacaan umum, sementara koleksi digital masih terbatas. Proses peminjaman buku dilakukan dengan kartu anggota, dan bagi siswa baru masih dicatat secara manual. Selain peminjaman buku, Perpustakaan juga mengadakan program literasi membaca bekerja sama dengan pihak sekolah. Kendala utama terletak pada sistem pencatatan manual yang menyebabkan petugas kewalahan ketika terjadi lonjakan peminjaman buku, misalnya saat kegiatan literasi atau awal semester. Meski begitu, manfaat perpustakaan bagi siswa sangat besar sebagai sarana pengembangan literasi dan pembelajaran mandiri. Menurut Munatzir (2021), “pemanfaatan perpustakaan sekolah secara aktif memiliki pengaruh signifikan terhadap minat baca siswa, terutama jika didukung oleh ketersediaan koleksi dan fasilitas yang memadai”. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran perpustakaan harus diikuti dengan optimalisasi pemakaiannya. Wulandari & Hidayat (2022) dalam Munatzir juga menegaskan bahwa “frekuensi interaksi siswa dengan perpustakaan memiliki korelasi positif terhadap pembentukan membaca”. Dengan kata lain, semakin sering siswa berinteraksi dengan perpustakaan, maka semakin besar peluang tumbuhnya minat baca yang berkelanjutan.

- d. Kantin adalah unit pelayanan konsumsi di sekolah yang menyediakan makanan dan minuman bagi peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan dengan memperhatikan aspek gizi, kebersihan, dan keamanan pangan. Menurut Permendiknas No. 39 Tahun 2008, kantin sekolah merupakan bagian dari pembinaan kesiswaan yang berfungsi menumbuhkan perilaku hidup sehat dan mandiri. Kantin berdasarkan paparan data yang disampaikan oleh ibu Nazwa (6/Okt 2025) Kantin sekolah dikelola oleh guru yang juga tenaga pengajar, dengan penjaga kantin sebagai pelaksana operasional harian. Sistem pengelolaan masih bersifat internal dan sederhana. Sekolah melakukan seleksi ketat terhadap makanan yang dijual, memastikan hanya makanan yang memenuhi standar kebersihan dan keamanan yang diperbolehkan. Jenis makanan yang dijual beragam mulai dari jajanan ringan hingga minuman bersoda. Siswa memberikan respons positif terhadap keberadaan kantin karena mudah diakses dan menyediakan makanan dengan harga terjangkau. Namun, terdapat konflik dengan pedagang luar sekolah terkait kebijakan pembatasan akses gerbang serta keterbatasan tenaga pengawas. Hal ini menandakan perlunya penguatan manajemen dan regulasi kerja sama dengan pihak eksternal agar operasional kantin lebih tertib dan adil. Temuan penelitian pendapat Februhartanty et al., (2018) bahwa Sekolah kantin berperan penting dalam mendukung kegiatan pendidikan jika dapat berfungsi dengan baik, dengan fokus pada sanitasi dan penyediaan makanan yang sehat serta bergizi. Selain itu, Februhartanty menyatakan bahwa Kantin Sehat Sekolah adalah kegiatan di sekolah yang memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu, kantin yang sehat harus bisa menyediakan makanan, baik utama maupun ringan, yang bermanfaat untuk kesehatan, yaitu bergizi, higienis, dan aman untuk dikonsumsi oleh siswa dan anggota sekolah lainnya (Lumbanraja et al., 2020).
- e. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran utama, di bawah bimbingan sekolah, dengan tujuan mengembangkan potensi, minat, bakat, dan karakter peserta didik. Menurut Permendikbud No. 45 Tahun 2023, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan watak siswa agar menjadi insan yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan mandiri. Ekstrakurikuler berdasarkan paparan data yang disampaikan oleh ibu Helda (6/Okt 2025) Kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam pengembangan potensi dan karakter siswa. SMAN 10 Banjarmasin menyediakan lebih dari dua puluh jenis kegiatan, meski yang aktif dan rutin sekitar lima belas. Siswa diperkenalkan dengan kegiatan ekstrakurikuler sejak masa MPLS dan diwajibkan mengikuti minimal satu kegiatan sesuai minat dan bakatnya. Manfaat yang

diperoleh mencakup penguatan karakter, disiplin, tanggung jawab, keterampilan sosial, kerja sama tim, dan kemandirian. Namun, pelaksanaan kegiatan kadang terhambat oleh cuaca (terutama kegiatan di luar ruangan) dan benturan jadwal bagi siswa yang mengikuti lebih dari satu organisasi. Sekolah berupaya mengatasi hal ini melalui penjadwalan ulang dan penyediaan ruang alternatif. Ekskul adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran utama, di bawah bimbingan sekolah, dengan tujuan mengembangkan potensi, minat, bakat, dan karakter peserta didik. Menurut Permendikbud No. 45 Tahun 2023, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan watak siswa agar menjadi insan yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan mandiri. Ekstrakurikuler berdasarkan paparan data yang disampaikan oleh ibu Helda (6/Okt 2025) Kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam pengembangan potensi dan karakter siswa. SMAN 10 Banjarmasin menyediakan lebih dari dua puluh jenis kegiatan, meski yang aktif dan rutin sekitar lima belas. Siswa diperkenalkan dengan kegiatan ekstrakurikuler sejak masa MPLS dan diwajibkan mengikuti minimal satu kegiatan sesuai minat dan bakatnya. Manfaat yang diperoleh mencakup penguatan karakter, disiplin, tanggung jawab, keterampilan sosial, kerja sama tim, dan kemandirian. Namun, pelaksanaan kegiatan kadang terhambat oleh cuaca (terutama kegiatan di luar ruangan) dan benturan jadwal bagi siswa yang mengikuti lebih dari satu organisasi. Sekolah berupaya mengatasi hal ini melalui penjadwalan ulang dan penyediaan ruang alternatif. Dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini sudah mampu menumbuhkan karakter siswa menjadi lebih berkembang dan siswa juga sudah mulai memahami makna arti dari karakter itu. Menurut (Arifudin, 2022) Kegiatan ekstrakurikuler secara umum dijadikan sebagai tempat untuk siswa yang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas siswa yang mampu dijadikan sebagai sarana untuk mendeteksi talenta siswa dan dirancang secara sistematis sehingga dapat melahirkan dan membina potensi-potensi yang dimiliki siswa serta secara ajang pembinaan karakter siswa dalam pendekatan berbagai kegiatan. Menurut (Fauziah & Sudarwati, 2023) Ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah untuk melakukan pembinaan dan pengembangan siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi layanan khusus di SMA Negeri 10 Banjarmasin memiliki kontribusi yang signifikan terhadap terciptanya lingkungan pendidikan

yang holistik dan berorientasi pada kesejahteraan peserta didik. Lima komponen utama Bimbingan dan Konseling (BK), Unit Kesehatan Sekolah (UKS), perpustakaan, kantin, dan kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan dengan baik serta saling melengkapi dalam mendukung proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Namun demikian, efektivitas layanan tersebut belum sepenuhnya optimal dan masih menghadapi berbagai tantangan struktural maupun kultural. Secara lebih spesifik, layanan Bimbingan dan Konseling memainkan peran strategis dalam membantu peserta didik memahami diri, mengatasi permasalahan personal, dan mengembangkan potensi akademik. Adapun Unit Kesehatan Sekolah (UKS) telah berfungsi efektif sebagai pusat layanan kesehatan dasar dan edukasi hidup sehat, melalui kerja sama dengan puskesmas. Akan tetapi, kegiatan UKS masih berfokus pada layanan kuratif dan perlu diperluas pada pendekatan promotif-preventif agar lebih berkelanjutan. Sementara itu, perpustakaan sekolah berperan penting dalam membangun budaya literasi dan pembelajaran mandiri, tetapi masih menghadapi kendala sistem pencatatan manual serta keterbatasan koleksi digital. Perlu adanya transformasi menuju perpustakaan berbasis teknologi informasi agar sejalan dengan tuntutan era digital. Kantin sekolah, di sisi lain, telah memenuhi prinsip kebersihan dan kesehatan pangan, meskipun masih ditemukan ketegangan dengan pedagang eksternal dan keterbatasan tenaga pengawasan. Kondisi ini menunjukkan perlunya kebijakan manajerial yang lebih partisipasi dan berkeadilan. Layanan kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah paling efektif dalam mengembangkan potensi, bakat, serta karakter peserta didik. Aktivitas di luar kelas terbukti berkontribusi terhadap pembentukan nilai disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerja sama sosial. Namun, faktor cuaca, tumpang tindih jadwal, dan keterbatasan sarana sering kali menghambat kontinuitas kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang lebih fleksibel dan dukungan fasilitas yang proporsional agar program ekstrakurikuler dapat berjalan berkelanjutan. Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa manajemen layanan khusus di SMAN 10 Banjarmasin telah membentuk ekosistem pendidikan yang sehat, aman, dan inklusif, yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif pembelajaran. Walaupun secara umum pelaksanaannya sudah berjalan baik, masih dibutuhkan inovasi manajerial dan penguatan kebijakan berbasis data untuk memastikan keberlanjutan program. Dengan demikian, layanan khusus tidak sekadar menjadi pelengkap kegiatan belajar mengajar, tetapi juga menjadi instrumen transformasi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya, sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang mendalam kepada Universitas Lambung Mangkurat, terutama Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, atas bantuan akademik, petunjuk, serta dorongan yang diperoleh selama proses penulisan artikel ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapa Dr. Suhaimi M.Pd selaku dosen yang mengampu mata kuliah Manajemen dan Administrasi Sekolah yang telah membimbing dengan penuh ketulusan, memberikan berbagai masukan ilmiah, serta arah yang sangat berarti hingga artikel ini selesai.

Kami pun sangat berterima kasih kepada SMA Negeri 10 Banjarmasin atas izin, kerja sama, serta keterbukaan yang diberikan selama tahap pengumpulan data penelitian. Kami memberikan apresiasi yang tinggi kepada kepala sekolah, guru-guru, staf administrasi, serta siswa-siswa yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi signifikan dalam penelitian tentang layanan khusus di sekolah ini, sehingga proses penelitian dapat berjalan secara efektif dan lancar.

Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan rasa syukur kepada teman-teman mahasiswa serta semua pihak yang telah mendukung, memberikan saran, dan menjalin kerja sama baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan artikel ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam perkembangan kajian layanan khusus di sekolah serta peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

REFERENSI

- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Fauziah, A. S., & Sudarwati, N. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 76–87. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i2.141>
- Fitriani, F. (2023). Manajemen Layanan Khusus. *Jurnal Mappesona*, 6(3), 119–126. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v6i3.5471>
- Hendra, R., & Turrahmi, M. (2022). Manajemen Layanan Khusus Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 01–14. <http://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/view/75>
- Ilham, A. (2020). Pengaruh Pelaksanaan UKS Terhadap PHBS Siswa Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Alian. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 315–322. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>

- Jumriani, J., Muhaimin, M., Abbas, E. W., Mutiani, M., & Rusmaniah, R. (2022). Effort Management Tourism Objective Through The Existence of Social Groups in The Community. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 8(3), 407–414. <https://doi.org/10.17358/ijbe.8.3.407>
- Lumbanraja et al. (2020). *Equity in Education Journal (EEJ)*. Pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), 6(1), 46–53. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/2447/2221>
- Munatzir, N. M. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Peserta Didik di MTs Madani Alauddin Paopao. 105.
- Pandang, A., & Anas, M. (2018). Analisis Permasalahan dan Kebutuhan Penguatan Kompetensi Guru Bimbingan Konseling di Kota Makassar. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.31605/ijes.v1i1.135>
- Saputra, A., Aulia, A., & Razi, M. F. (2022). Pentingnya Manajemen Layanan Khusus di Sekolah Bagi Peserta Didik Banjarmasin. *Manajemen Administrasi Sekolah-AKW2305*, 1(1), 1–11.
- Sulastris, E., Arsi, R., Fauziah, N. A., Afdhal, F., Parmin, S., Kesehatan, P., Kesehatan, P., & Kehidupan, L. (2025). Hubungan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Relationship Between The Implementation Of School Health Effort (UKS) And Clean And Healthy Living Behavior Universitas Kader Bangsa , Indonesia Sekolah Tinggi. 8(2). <https://doi.org/10.32524/jksp.v8i2.1477>
- Tanjung, N., & Pramita Gurning, F. (2024). Analisis Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Di Sd N 101826 Tuntungan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 9663–9669. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/32973>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*,. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.